# PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA RAMPUNAN KABUPATEN ENREKANG

*The Role Of Islamic Religion In Reduction Illiteracy Of The Qur'an In Rampunan Village Enrekang District*

Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd.[1]
Email: andifitrianidjollong71@gmail.com
Program Studi
Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota parepare sulawesi selatan

Farida[2]
Email. fanyfarida67@gmail.com
Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota parepare sulawesi selatan

## ABSTRAK

Farida, 2023. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Rampunan Kabupaten Enrekang, Pembimbing I Ria Rezky Amir, S.Sos, M.Sos dan Pembimbing II Dra Ramlah R, M.Pd. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh Agama Islam dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Desa Rampunan Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang sangat berarti dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Desa Rampunan Kabupaten Enrekang. Dengan adanya kegiatan Penyuluh Agama Islam yang membina di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan kelompok Majelis Taklim dapat mengurangi angka masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an. Selain sebagai Pembina TPA dan Majelis Taklim, penyuluh agama juga memiliki fungsi informatif, advokatif dan konsultatif.

Kata kunci: Peran, Penyuluh Agama Islam, Buta Aksara Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Dusun Rombe Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah masyarakat terpencil yang tinggal di pinggiran wilayah Kabupaten Enrekang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja di sebelah barat. Masyarakat di dusun Rombe sebagian besar penduduknya belum mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya.[1] Al-Qur'an kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia dalam hidup di dunia dan di akhirat.[2] Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qu'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tersebut.[3]

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus kepada masyarakat Dusun Rombe Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Pemerintah berusaha meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi bahkan sampai tingkat pendidikannya. Salah satu aspek utamanya adalah peningkatan pada tahap kesejahteraan mereka dengan cara memberikan pendidikan yang secukupnya kepada masyarakat di Dusun Rombe, memberikan layanan kesehatan, layanan kebutuhan ekonomi dan lain sebagainya. Namun dalam hal layanan keagamaan masih minim.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan dalam menghadapi era globalisaasi dimana perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Pendidikan harus mampu melayani, beradaptasi dan bahkan juga ikut

[1]M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN-Malang Press, 2007, h. 125

[2]T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galura Pase, 2008), h. 28

[3]Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, Jakarta: Instanbul, 2015, h. 18.

menentukan dunia secara makro yang selalu maju dan cepat. Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar yang menjadi tanggung jawab kita semua, terutama dalam hal ini adalah pendidikan keagamaan.

Membaca Al-Qur'an telah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Namun kenyataannya saat ini masih banyak masyarakat yang belum bisa memahami aksara hijaiyah terutama di daerah terpencil seperti di Dusun Rombe Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ini. Maka dari itu, pengentasan buta aksara Al-Qur'an harus disikapi serius tidak hanya menjadi program pemerintah saja tetapi juga harus menjadi program kita bersama.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam sehingga merupakan sumber fundamental bagi akidah, ibadah, akhlak, dan hukum. Di dalam sebuah ayat, Allah swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran yang hakiki yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa (4): 105 yang berbunyi:

اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ بِمَآ اَرٰىكَ اللّٰهُ ۗوَلَا تَكُنْ لِّلْخَاۤىِٕنِيْنَ خَصِيْ

Terjemahnya:

> "Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) orang yang berkhianat". [4]

Lalu bagaimana seorang muslim dapat memahami dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, akhlak dan hukum disaat dia tidak mampu membaca Al-Qur'an? Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi seorang muslim agar dia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Muzzammil (73): 4-5 yang berbunyi:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ اِنَّا
سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيْلًا

Terjemahnya:

> "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu."

[4]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2004, h. 125.

Dari ayat tersebut, kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan seksama (tartil) yaitu membaca dengan perlahan-lahan tidak tergesa-gesa dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya sesuai kaidah tajwid yang benar dan dibaca dengan fasih. Dalam sebuah hadits dari Utsman bin Affan r.a, bahwa Rasulullah saw bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

> "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". (H.R.Tirmidzi)[5].

Dari hadits tersebut diterangkan bahwa untuk menjadi umat atau manusia terbaik hendaklah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya termasuk dalam golongan orang yang beriman. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al Baqarah (1) : 121 yang berbunyi:

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْ

Terjemahnya:

> "Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi".[6]

Proses pembelajaran pengentasan buta aksara Al-Qur'an masyarakat Dusun Rombe Desa Rampunan Kecamatan Masalle, sebenarnya sudah dilaksanakan. Salah satu metode yang dipakai adalah dengan menggunakan metode Iqro'. Namun dalam proses pembelajaran ditemukan berbagai kendala, diantaranya jumlah guru mengaji yang masih kurang dan masih minimnya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an dari guru mengaji, serta kurangnya minat belajar mengaji anak-anak dan kurangnya dorongan motivasi dari orang tua. Kendala yang lain adalah infrastruktur jalanan yang sangat menantang sehingga akses ke wilayah tersebut menjadi kendala bagi para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para warga masyarakat. Dan juga bangunan masjid yang masih dalam proses pembangunan yang seharusnya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama utamanya belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis akan meneliti peranan Penyuluh Agama Islam dalam pengentasan buta aksara

[5]Tafseer.info, *Tafsir Al-'Usyr Al-Akhir*, 2010, h. 2

[6]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 23.

Al-Qur'an di Dusun Rombe Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dengan Judul "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Rampunan Kabupaten Enrekang".

## PEMBAHASAN

1. Peran Penyuluh Agama dalam Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an

Penyuluh agama adalah orang yang secara resmi diberikan tugas yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementrian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/ penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya penyuluh agama fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan penyuluh honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat serta program-program pembangunan bidang lainnya. Tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama diatur dalam Kepmenag RI No. 516 Tahun 2003 yaitu:

a) Fungsi Informatif, penyuluh sebagai tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan kegamaan.
b) Fungsi Edukatif, penyuluh agama sebagai orang yang diamanahi mendidik umat sejalan dengan ajaran agama Islam.
c) Fungsi Advokatif, penyuluh berperan untuk membela kelompok/umatnya dari sasaran ancaman dan gangguan.
d) Fungsi Konsultatif, penyuluh sebagai tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk penyelesaian masalah.[7]

Peran Penyuluh Agama dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an adalah implementasi dari fungsi edukatif penyuluh agama. Penyuluh agama sebagai pendidik yang mengajarkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkan cara

[7] http://www.paisukmajaya.org/2020/12/*empat-tugas-dan-fungsi-pokok-penyuluh.html*, diakses pada tanggal 25 Januari 2023

membaca Al-Qur’an yang benar, yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Penyuluh agama dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur’an juga dituntut untuk mampu berkreasi dalam mengajarkan aksara Al-Qur’an agar santriwan/santriwati yang diajarkan tidak merasa bosan, melainkan mereka akan semakin bersemangat belajar. Untuk anak-anak paling suka belajar sambil bermain, contohnya: mengajarkan anak-anak pelajaran tajwid dengan nyanyian, menghafalkan surah-surah pendek dengan saling menyambung ayat. Sedangkan untuk kelompok dewasa, diajar dengan klasikal, yaitu dijelaskan kemudian dibaca bersama, lalu dibaca secara bergantian. Dalam menciptakan kreasi mengajar yang menarik dibutuhkan metode-metode pendukung antara lain dengan menggunakan metode Iqra yaitu CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), atau metode dirosa yang dibaca dengan berirama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengentasan Buta Aksara Al-Qur’an

a. Faktor Pendukung Pengentasan Buta Aksara Al-Qur’an

Faktor pendukung dalam pengentasan buta aksara Al-Qur’an adalah segala hal yang bisa menjadikan seseorang lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur’an. Adapun faktor-faktor pendukung itu antara lain: kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi dan usia.

1). Kesehatan

Pepatah mengatakan bahwa *“Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat”.* Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang tubuhnya sehat maka hati dan pikirannya juga ikut sehat. Kesehatan ini adalah salah satu faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qu’an. Seseorang yang sehat akan kuat berjalan ke tempat mengaji dan kuat duduk belajar.

2). Psikologis

Keadaan psikis atau kejiwaan seseorang juga menjadi faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur’an. Sesorang yang kondisi psikologisnya terganggu maka dia tidak akan mampu mempelajari Al-Qur’an secara maksimal. Olehnya itu ketika akan belajar Al-Qur’an maka kondisi psikologis harus diperhatikan.

3). Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu anugerah dari Allah swt. Kecerdasan seseorang menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap ilmu yang diberikan. Dalam mempelajari Al-Qur’an, kecerdasan adalah salah satu pendukung yang tidak bisa diabaikan. Seseorang yang diberikan anugerah kecerdasan yang tinggi akan dengan mudah mempelajari Al-Qur’an.

4). Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan. Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an akan memudahkan dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an.

5). Usia

Usia adalah lama hidup seseorang. Usia muda adalah faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Ketika seseorang belajar Al-Qur'an diusia yang masih belia maka apa yang dipelajari akan mudah dicerna dan tersimpan diotak. Sedangkan seseorang yang belajar Al-Qur'an di usia senja maka apa yang dia pelajari akan mudah hilang dalam ingatannya. Pepatah mengatakan bahwa *"Belajar di waktu kecil bagi mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air".* Hal ini memberikan nasehat kepada kita untuk belajar Al-Qur'an sejak usia dini.

b. Faktor Penghambat Pengentasan Buta Aksara Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian, usaha dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an menjadi tidak berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1). Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk mempelajari Al- Qur'an.

Tidak sabar sifat yang sangat manusiawi. Seseorang yang sedang mempelajari Al-Qur'an terkadang muncul dalam dirinya sifat tergesa-gesa dan tidak sabar untuk mengetahui bacaannya sehingga muncul sifat putus asa, sehingga menghambat dirinya mempelajari al-Qur'an.

2). Tidak Bisa Mengatur Waktu

Peneliti dapat mengobservasi bahwa banyak yang ingin mempelajari Al-Qur'an namun mereka tidak bisa mengatur waktu. Pada saat sudah tiba waktu untuk belajar masih ada saja aktivitas yang dilakukan sehingga waktu untuk belajar pun berlalu. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan, dan bisa mengatur kegiatan dengan skala prioritas, yaitu dengan memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Belajar membaca Al-Qur'an ini

adalah salah satu yang harus diprioritaskan karena membaca Al-Qur'an selain untuk amalan dunia juga untuk amalan akhirat.

3). Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Lupa dalam hal ini yaitu lupa waktu belajar mengaji karena keasyikan melaksanakan aktivitas dunia dan juga lupa dengan bacaannya, yang mana mungkin pekan lalu dipelajari pekan ini sudan lupa lagi cara membacanya. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita sering mempelajari bacaan Al-Qur'an kita sehingga dengan seringnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an sifat lupa akan sedikit demi sedikit akan bisa diatasi.

4). Goyahnya Rasa Percaya Diri

Hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an adalan kurangnya rasa percaya diri. Seseorang yang mempelajari Al-Qur'an, namun dalam dirinya ada rasa kurang percaya diri menjadikan dia selalu merasa takut salah. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Dengan membuang rasa takut maka yang akan muncul yaitu rasa percaya diri dalam diri. Faktor penghambat dalam mempelajari Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.**PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka pada bab lima ini akan diambil kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

**A. Kesimpulan**

1. Peran Penyuluh Agama Islam

Peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman belajar Al-Qur'an pada masyarakat di Desa Rampunan, ataupun aktivitas apa saja yang dilakukan penyuluh agama di Desa Rampunan, dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa, untuk saat ini sudah ada program mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-Qur'an pada masyarakat. Peran penyuluh yang seharusnya adalah sebagai pembimbing masyarakat, sebagai pemimpin masyarakat, sebagai motivator masyarakat, dan sebagai pendorong masyarakat, namun di Desa Rampunan penyuluh agama belum melakukan peran-perannya secara maksimal, termasuk memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-Qur'an pada masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan peran penyuluh agama di Desa Rampunan belum berjalan dengan

maksimal, karena adanya faktor yang menghambat penyuluh dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Rampunan.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama di Desa Rampunan belum berjalan semaksimal mungkin, program pengentasan buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat Desa Rampunan sudah ada, namun belum berjalan secara maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an

Pengentasan buta aksara Al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan maksimal karena adanya faktor penghambat, baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar (lingkungan). Faktor penghambat dari dalam diri antara lain adanya rasa malas, tidak sabar, berputus asa, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa dan goyangnya rasa percaya diri, sedangkan factor penghambat dari luar (lingkungan) antara lain paradigm orang tua terhadap agama keliru, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya dukungan dari keluarga, sekolah dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana. Selain faktor penghambat, tidak dapat dipungkiri ada juga faktor pendukung yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang yang belajar Al-Qur'an agar dia mampu mencapai apa yang diinginkannya. Faktor pendukung antara lain: kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi dan usia.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal berikut:

Pertama, bagi pemerintah Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle agar dapat lebih memperhatikan peran penyuluh agama dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat di Desa Rampunan pada khususnya dan masyarakat Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada umumnya. Dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan penyuluh agama di Desa Rampunan belum maksimal dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat. Olehnya itu untuk kedepannya untuk dapat membangun sinergitas antara pemerintah daerah dengan penyuluh agama Islam dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.

Kedua, bagi KUA (Kantor Urusan Agama) untuk memperbanyak kegiatan pembinaan dan pelatihan kepara para penyuluh agama dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an, untuk kemudian diajarkan kepada masyarakat. Karena dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa banyak masyarakat yang masih perlu untuk mendapatkan penyuluhan tentang

baca tulis Al-Qur'an, namun penyuluh agama belum memahami strategi atau metode yang mudah dicerna oleh masyarakat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

Ketiga, bagi para penyuluh agama agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat saat memberikan penyuluhan dan memiliki strategi atau metode yang cocok dengan kondisi psikologis masyarakat tersebut, sehingga mereka akan merasa nyaman saat mempelajari al-Qur'an. Penyuluh agama juga diharapkan untuk lebih konsisten dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam hal baca tulis Al-Qur'an sebagai upaya untuk mengentaskan buta aksara Al-Qur'an.

Keempat, semoga bagi masyarakat yang sudah mulai belajar baca tulis Al-Qur'an agar lebih bersemangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh para penyuluh agama, senantiasa mengindahkan hambatan-hambatan ketika belajar dan senantiasa menumbuhkan minat dan rasa percaya diri untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga buta aksara Al-Qur'an dapat dientaskan. Bagi masyarakat yang belum mempelajari Al-Qur'an semoga Allah swt memberikan hidayah untuk memiliki minat dan usaha untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga tidak ada lagi masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006 .

Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011),

Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT . Bina Rena Pariwara, 2000.

Bobi, *Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga*, Kementrian Agama, 2019

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2004.

Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama), 2002.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Aksara*, Bekasi: Delta Pamungkas, 2004.

H.M Arifin, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam), Jakarta, 2004

H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Media Grup, 2007

J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Rosda Karya, 2007.

M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN-Malang Press, 2007.

Malik Fajar, *Peran penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mattirobulu Kabupaten Pinrang*, (skripsi fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020 .

Moh Rosyid, *Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri*, Jakarta: Konseling Religi, 2014.

Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, Jakarta: Instanbul, 2015.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing, 2009.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhardoyo, Edy, *Peran:Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, Jakarta: Galura Pase, 2008.

Tafseer.info, *Tafsir Al-'Usyr Al-Akhir*, 2010

Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Agung, 2002.

Wahida, *Pengaruh Gerakan Dasa Wisma Al-Qur'an Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*, (thesis program studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare), 2018

Yeni Suherni, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada masyarakat (Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh jaya)*, (skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018 .

Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Amien Nulloh Ibrohim, *"Mad Far'i: Pengertian, Hukum Bacaan dan Contohnya*", Sindonews, 18 Juni 2023

http://www.lptqkalsel.com/p/*pedoman-lembaga-pengembangan-tilawatil*.html, 2023

https://*kbbi.lektur.id*/entas , 2023

https://www.paisukmajaya.org/2020/12/empat-tugas-dan-fungsi-pokok penyuluh.html, 2023

Mey,Harianti,https://www.kompasiana.com /meykurniawan/prosedur-pengumpulan-data-kualitatif, 2023

Suharsimi Arikunto, *https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian-kualitatif/*, 2023.